

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dampak perubahan kurikulum yang terjadi akhir-akhir ini banyak dirasakan oleh tenaga pendidik maupun peserta didik. Perubahan ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, begitu pun dengan peserta didik diharapkan lebih kritis dalam menerima materi pembelajaran sehingga dapat tercipta makna dari hakikat belajar itu sendiri yaitu menurut Slameto (2003:13) menyatakan “belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan proses pembelajaran tidak lebih dari proses pentransferan pengetahuan yang berbuntut pada proses pembelajaran yang kurang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Menurut Sanjaya (2010:1) kenyataan tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lebih lanjut Sanjaya menuturkan banyak fakta di lapangan bahwa pelajaran bahasa tidak diarahkan untuk

mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih didominasi bahasa sebagai ilmu, bukan sebagai alat komunikasi.

Bekaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, guru seharusnya mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Depdiknas, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar, 2003).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Dalam kegiatan belajar mengajar, latihan keterampilan menulis tidak bisa dilakukan siswa hanya dengan menunggu penjelasan, mendengarkan, atau mencatat dari guru, keterampilan menulis memerlukan praktik yang berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun harus dilakukan secara berkesinambungan, pembelajaran keterampilan menulis di Sekolah Dasar menjadi bekal untuk siswa tersebut dijenjang berikutnya. Oleh karena itu pembelajaran menulis di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian serius demi tercapainya target kemampuan menulis yang hendak dicapai.

Namun demikian menurut Alwasilah (2007) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling terbengkalai dalam pendidikan bahasa. Ini disebabkan, terutama oleh praktek yang salah dalam pembelajaran menulis dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan

**Rimma Munawaroh, 2013**

Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tinggi. Pada umumnya pembelajaran menulis diberikan oleh mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis.

Berdasarkan data *International Study of Achievement in Written Composition* (Rahman, 2011) bahwa “Indonesia merupakan negara yang budaya menulis dan membacanya masih berada di bawah rata-rata. Indonesia masih berbudaya lisan, karena masih banyak orang yang berbicara daripada membaca dan menulis.”

Berkaitan dengan keterampilan menulis seharusnya, seorang penulis dituntut terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata sebagai bentuk kreativitas menulis yang harus dimiliki setiap penulis. Sastromiharjo (2010) dalam kaitan erat dengan keterampilan berbahasa. Mengungkapkan bahwa kreativitas dalam penggunaan kata terlihat dari diksi (pilihan kata) yang digunakan pemakai bahasa, kreativitas dalam penggunaan kalimat terlihat dari keragaman struktur dan jenis kalimat, kreativitas dalam pembentukan wacana terlihat dari pola pengembangan gagasan dan pola pengembangan teks.

Namun demikian anggapan di atas terbantah oleh hasil tes yang dilakukan di beberapa SD di Indonesia oleh dua proyek Bank Dunia, PEQIP dan Proyek Pendidikan Dasar (*Basic Education Projects*) Hanya 16% anak menulis tanpa kesalahan ejaan dan 52% anak bisa menulis dengan ejaan yang baik (sebagian besar kata dieja dengan benar), sementara lebih dari 30% dari kasus menulis dengan kesalahan ejaan yang parah atau sangat parah. 58 % anak memberi tanda

**Rimma Munawaroh, 2013**

Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baca pada tulisan mereka dengan baik (dikategorikan bagus atau sempurna), sementara itu lebih dari 35% kasus anak yang menulis dengan kesalahan tanda baca dan dikategorikan kurang atau sangat kurang. 58% siswa menulis lebih dari setengah halaman dan 44% siswa isi tulisannya yang dinilai baik, yaitu gagasannya diungkapkan secara jelas dengan urutan yang logis. Pada umumnya anak kurang dapat mengelola gagasannya secara sistematis (Alfianto: 2006).

Alasan mengapa begitu banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan dengan indikator kreativitas yang memuaskan dan memadai ialah banyak anak-anak di kelas jarang menulis dengan kata-kata mereka sendiri. Mereka lebih sering menyalin dari papan tulis atau buku pelajaran. Dari data tersebut menggambarkan proses KBM pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis masih perlu adanya terobosan baru melalui pengkayaan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan diatas.

Berdasarkan hasil studi dokumen pekerjaan siswa kelas V SD Plus Raudhatul Firdaus Kecamatan Margaasih pada kompetensi dasar “Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Memperhatikan Pilihan Kata dan Penggunaan Ejaan” didapatkan temuan yang digolongkan menjadi empat unsur: (1) sebagian besar siswa tidak memunculkan tokoh, latar, dan perbuatan dalam karangannya; (2) masih ada sebagian kecil siswa yang salah dalam penyusunan paragraf, keterkaitan kalimat demi kalimat (kohesi), dan hubungan antara satu paragraf dengan paragraf selanjutnya (koherensi); (3) sebagian siswa tidak

**Rimma Munawaroh, 2013**

Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempergunakan EYD dengan benar; (4) siswa masih belum tahu sasaran khalayak menulis narasi (sasaran pembaca). Selain itu, ditemukan hanya satu siswa yang benar terhadap keempat unsur tersebut. Sisanya hanya benar di unsur yang pertama, sementara unsur yang lainnya kurang tepat bahkan salah.

Berdasarkan data tersebut dilakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru untuk mengungkap pembelajaran yang berlangsung. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar, umumnya guru melakukan hal-hal berikut, (1) pembelajaran dimulai dengan contoh dari guru tentang karangan narasi dengan cara diceritakan; (2) kegiatan ini dilakukan siswa dengan menulis karangan sesuai pengalamannya tanpa didampingi selama proses menulis; (3) diakhiri dengan menceritakan atau membacakan di depan kelas oleh beberapa siswa; dan (4) cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional saja.

Temuan-temuan di atas sejatinya perlu diperbaiki melalui alternatif metode pembelajaran menulis narasi. Telah banyak tindakan yang diterapkan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis narasi seperti (1) penggunaan model *cooperative script* dengan *magazine picture*; (2) penggunaan model pembelajaran berbasis ilustrasi; (3) penerapan model pembelajaran teknik visual-auditif-taktil; dan penerapan model menulis terbimbing. Dari beberapa solusi di atas penulis menganggap dengan model menulis terbimbing dapat



menyelesaikan masalah yang ditemukan dari hasil studi dokumen pekerjaan siswa diatas.

Menulis Terbimbing merupakan bagian dari kurikulum menulis yang menyediakan tahapan tambahan yang mendukung menulis secara bebas, dilakukan pada kelompok siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang serupa dalam kesulitan menulis dengan tujuannya adalah mengajarkan keterampilan khusus yang mengarahkan kepada keterampilan menulis. (Departement of Children, 2007: 5).

Cara meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis dengan model menulis terbimbing ini pada siklus pertama guru menempuh jalan dengan memberikan pertanyaan pemandu kepada siswa sebagai perangsang dalam menemukan ide pokok yang kemudian dikembangkan menjadi paragraf dalam membuat karangan narasi, setelah siswa membuat karangan narasi, guru membimbing siswa kembali dengan memberikan pertanyaan yang bersifat membangun ide-ide dasar siswa sehingga isi dari paragraf tersebut menjadi lebih berkembang, jumlah siklus pada model pembelajaran ini dilakukan guru secara fleksibel atau sampai mendapatkan hasil karangan yang padu.

Bertitik tolak dari pemaparan di atas, maka penulis telah mengadakan penelitian mengenai model menulis terbimbing, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Quasi pada Kelas V SD

**Rimma Munawaroh, 2013**

Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Plus Raudhatul Firdaus dan SDN Rahayu V Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2012-2013).”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus pelaksanaan penelitian tersebut dapat diuraikan menjadi pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil pembelajaran kreativitas menulis siswa kelas V SD Plus Raudhatul Firdaus dan SDN Rahayu V?
2. Bagaimanakah profil pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Plus Raudhatul Firdaus dan SDN Rahayu V?
3. Apakah model pembelajaran menulis terbimbing dapat berpengaruh pada kreativitas menulis siswa kelas V SD Plus Raudhatul Firdaus dan SDN Rahayu V?
4. Apakah model pembelajaran menulis terbimbing dapat berpengaruh pada keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Plus Raudhatul Firdaus dan SDN Rahayu V?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui profil pembelajaran kreativitas menulis di sekolah dasar

Rimma Munawaroh, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui profil pembelajaran keterampilan menulis narasi di sekolah dasar.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran menulis terbimbing terhadap kreativitas menulis siswa sekolah dasar.
4. Mengetahui pengaruh model pembelajaran menulis terbimbing terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Ilmu pengetahuan**

- a. Memperkaya model pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis narasi.
- b. Sebagai bukti model menulis terbimbing dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis narasi.

##### **1.4.2 Siswa**

- a. Siswa mengalami hal baru karena ada model pembelajaran dan alat peraga berbeda setiap pokok bahasan.
- b. Siswa terfasilitasi dalam hal meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis narasi.

**Rimma Munawaroh, 2013**

Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



### 1.4.3 Guru

- a. Sebagai sarana menambah wawasan pembelajaran.
- b. Mendapat satu alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran menulis narasi.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penulisan tesis ini peneliti membagi ke dalam lima bab, diantaranya:

Bab I tersusun atas latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II ini berisikan tentang kajian pustaka; kerangka pemikiran; dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan uraian berkenaan dengan lokasi, populasi dan sampel penelitian; metode penelitian; definisi operasional; instrumen penelitian; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data

Bab IV merupakan gambaran berkenaan dengan bagaimana peneliti menganalisis hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi data dan analisis data, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-hitung. Sedangkan pembahasan meliputi deskripsi profil kemampuan awal kreativitas menulis siswa, deskripsi profil kemampuan awal keterampilan menulis narasi siswa, deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran kreativitas dan keterampilan menulis narasi

Rimma Munawaroh, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan metode konvensional, deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran kreativitas dan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran menulis terbimbing.

Bab V merupakan bagian akhir dari sebuah tulisan, dimana peneliti memaknai penelitian yang dilakukan dan saran atas hasil penelitian selanjutnya.

